

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

Menurut Budiman (2021) Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu (Kasmir 2009).

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7) Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang terjadi saat ini atau periode yang akan datang. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi dari hasil operasi perusahaan dengan laporan yang berkaitan dengan perubahan ekuitas pada suatu perusahaan (Munawir, 2010:5).

Menurut Fahmi (2012:5) tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah agar dapat memberikan informasi pada pihak yang memiliki kepentingan mengenai kondisi suatu perusahaan yang dinilai dari sudut angka dengan penilaian dalam satuan moneter.

Menurut Kasmir (2013:10) mengungkapkan secara rinci tentang tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah untuk:

- a. Media informasi mengenai jenis dan total aktiva (harta) yang terdapat pada suatu perusahaan.

- b. Media informasi mengenai jenis dan total kewajiban serta modal pada suatu perusahaan yang dimiliki.
- c. Media informasi mengenai jenis dan total pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.
- d. Media informasi mengenai jenis dan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu.
- e. Media informasi mengenai kinerja manajemen dalam perusahaan pada periode tertentu.
- f. Media informasi mengenai catatan-catatan yang terdapat pada laporan keuangan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran dan sebagai media informasi yang jelas mengenai kondisi keuangan pada suatu perusahaan bagi para pengguna laporan keuangan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan.

2.1.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Informasi ini bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

2.1.3 Rasio Keuangan Bank

Rasio Financial (Rasio Keuangan) merupakan alat Analisis Perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan pos keuangan (neraca, laporan/laba rugi, laporan arus kas). Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

2.1.3.1 Manfaat Rasio Keuangan Bank

1. Perkiraan terhadap hasil dan kondisi keuangan bank.
2. Diagnosis terhadap masalah manajerial, operasional, dan masalah lainnya.
3. Mengurangi ketidakpastian yang sulit dihindari dan sering ditemui dalam proses pengambilan keputusan.
4. Pertimbangan awal dalam pemilihan investasi.
5. Mengukur tingkat keberhasilan manajemen bank.

2.1.4 Rasio Aktivitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

2.1.4.2 Manfaat dan Tujuan Rasio Aktivitas

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan di dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
5. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2.1.4.3 Jenis-jenis Rasio Aktivitas

1. Perputaran piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang di tanam dalam piutang berputar selama satu periode. Semakin

tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin rendah ada *over investmen* dalam piutang. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan berputar dalam satu periode. Semakin kecil rasio ini, menunjukkan perusahaan bekerja secara tidak efisien. Sebaliknya jika rasio ini tinggi menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Cara menghitung rasio perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan, yang kedua membandingkan antara penjualan dan sediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost Of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

3. Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak modal kerja berputar dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal rata-rata. Dari hasil penilaian apabila perputaran modal kerja rendah dapat

diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

4. Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perputaran aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Adapun Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) dan rasio Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*).

2.1.5 *Total Asset Turnover*

Menurut Hery (2017:143) *Total Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *total aset*. Menurut Hanafi (2016:81) rasio *total assets turnover*, yaitu menghitung efektivitas penggunaan total aktiva.

Rumus untuk menghitung perputaran total aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Sales}$$

$$\text{TATO} = \frac{\text{---}}{\text{Total Asset}}$$

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset digunakan untuk mengetahui tingkat dalam penggunaan total aset atau keseluruhan aset perusahaan yang dilihat dari penjualan. Karena penjualan adalah cara perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Perputaran total aset juga dapat menggambarkan besarnya dukungan total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh penjualan. Nilai dari total aset yang semakin besar maka menunjukkan nilai penjualan suatu perusahaan juga semakin besar dan laba yang diperoleh pun dapat semakin meningkat.

2.1.6 Inventory Turnover

Inventory Turnover merupakan rasio yang termasuk kedalam rasio aktivitas. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dan efektivitas dari sebuah perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar pula perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2009).

Perputaran persediaan merupakan salah satu ukuran efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva terutama aktiva lancar. Semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin efisien penggunaan persediaan dalam suatu perusahaan. Perputaran persediaan diperoleh dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rata-rata persediaan diperoleh dengan cara persediaan awal ditambah dengan persediaan akhir lalu dibagi dua.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost Of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Keterangan :

- *Inventory Turnover* : $(\text{Persediaan}_{\text{aw}} + \text{Persediaan}_{\text{ak}}) / 2$
- *Persediaan Awal* : Diambil dari *Persediaan akhir* tahun sebelumnya
- *Persediaan Akhir* : Diambil dari *Persediaan akhir* tahun ini

2.1.7 Pertumbuhan Laba

Menurut Widiyanti (2019) Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Dari uraian di atas dapat disimpulkan pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki.

Menurut Haryono (2017:70) Pertumbuhan laba tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba sebagai deviden kepada pemilik saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang, rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba ialah :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

- Y_t : laba bersih tahun berjalan
- Y_{t-1} : laba bersih tahun sebelumnya

2.2 Teori Hubungan Antara Variabel Independen Dengan Variabel Dependen

2.2.1 Hubungan *Total Asset Turnover* dengan Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2016:184) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah rasio aktivitas yang mengukur seberapa efektif pengelolaan aktiva.

Menurut Brigham dan Houston (2006:99), dengan semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga akan meningkatkan profitabilitas khususnya Return on Equity. Sebaliknya, Semakin rendah *Total Asset Turnover* maka semakin turun kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

2.2.2 Hubungan *Inventory Turnover* dengan Pertumbuhan Laba

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin banyak persediaan yang berputar. Dengan semakin tingginya perputaran persediaan mengindikasikan perusahaan efisien dalam pemanfaatan persediaan, sehingga dapat menekan biaya penyimpanan yang sekaligus dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh.

Menurut Kasmir (2017:180) menyimpulkan semakin besar angka perputaran persediaan, semakin baik perusahaan dalam menjual barang persediannya. Sebaliknya semakin rendah perputaran persediaan, menunjukkan

bahwa perusahaan tidak dapat mengelola barang sediaan secara efisien dan produktif sehingga terlalu banyak barang sediaan yang menumpuk sehingga menyebabkan angka perputaran persediaan tinggi namun penjualan rendah.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Herman Supardi et al (2016) “Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan Inflasi Terhadap <i>Return On Asset</i> ”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt to asset ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> , <i>Total asset turnover</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> . <i>Current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , dan <i>total asset turnover</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> .	<i>Total Asset Turnover</i> (X1)	1. <i>Current Ratio</i> (X) 2. <i>Debt To Asset Ratio</i> (X) 3. Inflasi (X) 4. <i>Return On Asset</i> (Y)
2.	Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.	Hasil analisis secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	Perputaran Persediaan (X2)	1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang 3. Profitabilitas
3.	Darwis Tamba Yan Christin Br. Sembiring (2018) Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Inventory Turnover</i> Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dari hasil penelitian analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan baik secara simultan maupun parsial, <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Inventory Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.	1. <i>Total Assets Turnover</i> (X1) 2. <i>Inventory Turnover</i> (X2) 3. Pertumbuhan Laba (Y)	
4.	Nur Kamilah (2020) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net</i>	Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan <i>current ratio</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Terdapat pengaruh	1. <i>Inventory Turnover</i> (X1)	1. <i>Current Ratio</i> (X) 2. <i>Debt to Equity</i>

	<i>Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur pada Tahun 2016-2019)	negatif dan tidak signifikan <i>inventory turnover</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>debt to equity ratio</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>net profit margin</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.	2. Pertumbuhan Laba (Y)	<i>Ratio (X)</i> 3. <i>Debt to Equity Ratio (X)</i>
5.	Bayu Sunaryadi PENGARUH <i>RETURN ON ASSETS</i> DAN <i>TOTAL ASSETS TURNOVER</i> TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Survey Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018)	<i>Total Assets Turnover</i> memiliki pengaruh signifikan dan korelasi positif terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Besarnya nilai <i>Total Assets Turnover</i> akan diikuti dengan meningkatnya nilai Pertumbuhan Laba. Hal tersebut disebabkan karena <i>Total Assets Turnover</i> yang diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba, menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan, jika perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih banyak maka rasio <i>Total Asset Turnover</i> semakin baik karena kemampuan memperoleh laba pun semakin besar.	1. <i>Total Asset Turnover (X1)</i> 2. Pertumbuhan Laba (Y)	<i>Return On Asset</i>
6.	Puput Ratnasiwi , Ahmad Idris (2022) Pengaruh <i>return on assets, total assetsturnover</i> dan <i>inventory turnover</i> terhadap perubahan laba.	<i>Total Assets Turnover</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan pada perubahan pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2108.	1. <i>Total Assets Turnover (X1)</i> 2. <i>Inventory</i>	1. <i>Return On Assets (X)</i> 2. Perubahan Laba

		<i>Inventory Turnover</i> secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan pada perubahan laba pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2108.	<i>Turnover (X2)</i>	(Y)
7.	Nurul Ramdhania dan Aliah Pratiwi (2021) Analisis Rasio <i>Net Profit Margin, Inventory Turnover</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Perubahan Laba pada PT. Akasha Wira International Tbk.	<i>Net profit margin, inventory turnover</i> , dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Janrosl (2015) yang meneliti pengaruh <i>inventory turnover, total asset turnover</i> , dan <i>net profit margin</i> terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	1. <i>Inventory Turnover (X2)</i> 2. <i>Total Asset Turnover (X1)</i>	1. <i>Net Profit Margin (X)</i> 2. Perubahn Laba (Y)
8.	Zulfikar Aditya Pratama dan Anissa Amalia Mulya, S.E., M.Akt (2019) Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	<i>inventory turnover</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan jumlah <i>inventory turnover</i> yang rendah dari jumlah rata-rata pendapatan perusahaan, sehingga perputaran persediaan cenderung rendah dan normal. <i>total asset turnover</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya berpengaruh signifikan dan memiliki arah pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	1. <i>Inventory Turnover (X2)</i> 2. <i>Total Asset Turnover (X1)</i> 3. Pertumbuhan Laba (Y)	1. <i>Current Ratio (X)</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio (X)</i>

2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Diduga terdapat pengaruh atau tidak *total asset turnover* Terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2018-2022 baik secara parsial maupun simultan.

H₂ : Diduga terdapat pengaruh atau tidak *inventory turnover* Terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2018-2022 baik secara parsial maupun simultan.